



Pelatihan Public speaking dalam Penguatan Kemampuan Public Speaking Santri Assunniyyah Kencong

Amak Fadholi^{1*}, Ubaidillah Ali Al Karim², M. Insar Arief³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Falah Assunniyyah

*e-mail korespondensi: amakfadholi87@gmail.com

Abstract

The importance of good public speaking skills for santri is one of the important assets where santri in the development of their da'wah, public speaking skills can be an effective tool in conveying various information, fostering motivation, persuasive approaches or just as a discussion. in this increasingly competitive era, santri in addition to mastering religious knowledge must also have good communication skills in public. Of course, it is not easy for someone to be good and expert in public speaking, it is necessary to learn and practice and dare to try activities related to public speaking. Seeing the results of the observations that have been made, the ability of public speaking in Assunniyyah Islamic Boarding School is still not optimal, this is the basis for us to carry out public speaking assistance for Assunniyyah students in order to improve their ability and confidence in public. The mentoring method used is Empowerment-Based Research (EBR), which focuses on the active involvement of the supported community in the planning, implementation and evaluation of the programme. While the training method used is the drill method, which emphasises repetition in activities or practice with what has been learned by each student. The results of this service are increased self-confidence and broader public speaking skills of the students. This increases the value of the students.

Keywords: Public Speaking, Skills, Santri

Abstrak

Pentingnya kemampuan public speaking yang baik bagi kalangan santri menjadi salah satu modal penting dimana santri dalam pengembangan dakwahnya, kecakapan berbicara didepan umum dapat menjadi alat yang ampuh dalam penyampaian berbagai informasi, menumbuhkan motivasi, pendekatan persuasif maupun hanya sebagai diskusi. di era yang semakin kompetitif ini santri selain menguasai ilmu agama juga harus memiliki skill berkomunikasi yang baik di depan umum. Tentu tidak mudah bagi seseorang untuk pandai dan ahli berbicara di depan umum, perlu adanya belajar dan berlatih serta berani mencoba aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan public speaking. Melihat hasil observasi yang telah dilakukan kemampuan public speaking di pondok pesantren assunniyyah ini masih belum maksimal, Hal inilah yang menjadi landasan kami dalam melaksanakan dampingan public speaking bagi santri assunniyyah demi meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka di depan umum. Metode pendampingan yang digunakan adalah Empowerment-Based Research (EBR) yang berfokus pada pelibatan secara aktif masyarakat dampingan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program. Sedang metode yang digunakan untuk pelatihan adalah metode drill yang mana lebih menekankan pengulangan ulangan dalam kegiatan atau praktek dengan apa yang telah di pelajari oleh setiap para santri. Hasil dari pengabdian ini adalah meningkatnya kepercayaan diri dan lebih luasnya kemampuan public speaking santri. Dengan seperti itu maka nilai kemanfaatan santri lebih meningkat.

Kata Kunci: Public Speaking, Kemampuan, Santri

Pendahuluan

Istilah santri lebih banyak merujuk kepada para pelajar yang ada di dalam pesantren, dimana pondok pesantren kebanyakan lebih berpusat kepada pembelajaran agama, pesantren merupakan tempat orang-orang atau para pemuda menginap (yang dibarengi dengan suatu kegiatan) untuk mempelajari, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (Achlamy, 2024). Selain mencetak guru-guru agama pesantren melahirkan banyak penceramah dan da'i yang siap untuk terjun kemasyarakat. Berbagai macam keterampilan harus dikuasai oleh santri termasuk diantaranya adalah keterampilan dalam menyampaikan risalah agama, salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berbahasa, Keterampilan berbahasa mencakup empat segi: yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*) (Rita, 2022). Keempatnya merupakan suatu kesatuan, artinya setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan ini dapat diperoleh baik secara lisan maupun tulisan. Lisan mencakup keterampilan menyimak dan berbicara. Sedangkan tulisan mencakup keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh Santri Assunniyyah agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran dimadrasah. ini sangatlah Berkaitan dengan materi yang akan kita bahas, yaitu berbicara didepan umum atau Public Speaking santri pondok pesantren assunniyyah kencong.

Kaitannya dengan santri, public speaking dibutuhkan agar para santri memiliki modal dakwah untuk menyampaikan pesan dan hikmah agama Islam kepada masyarakat (Aziz, 2021). Sebagai santri sangatlah di tuntut dalam keahlian dalam mengembangkan dakwah agama Islam kepada masyarakat umum, karna santri lah sebagai orang-orang yang faham betul terhadap syari'at islam maka kemampuan berbicara di depan umum merupakan hal yang perlu mereka kuasai sebagai modal mereka dalam mempersiapkan diri sebagai pendakwah yang baik dan mudah di terima oleh masyarakat. Santri memiliki kewajiban berdakwah pada masyarakat ketika pulang ke daerah masing-masing (Naqiyah et al., 2021).

Berbicara di depan umum dapat menjadi alat yang ampuh untuk keperluan seperti motivasi, persuasi, informasi, terjemahan atau hanya menghibur. Sebuah keterampilan berbicara tidak dapat dikuasai secara cepat. Keterampilan berbicara yang baik dalam situasi formal memerlukan sebuah latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif (Rambe et al., 2023). Seorang pembicara yang percaya diri biasa menganggap ini sebagai hobi dan suatu kegembiraan. Karena di era yang semakin kompetitif ini masyarakat menuntut kita sebagai seorang santri untuk memiliki skill berkomunikasi yang baik di depan umum. Tentu tidak- mudah bagi seseorang untuk pandai dan ahli berbicara di depan umum, perlu adanya belajar dan berlatih serta berani mencoba aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan public speaking. kepercayaan diri memiliki peranan terhadap individu yang mengalami kecemasan ketika berbicara di depan umum (Fatmah et al., 2021).

Hal inilah yang menjadi landasan kami dalam melaksanakan dampingan public speaking bagi santri assunniyyah demi meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka di depan umum. Karena Pada dasarnya kemampuan public speaking memerlukan keterampilan tertentu agar apa disampaikan atau dikomunikasikan dapat dimengerti, dipahami serta mampu mempengaruhi orang yang mendengarnya (Alawiyah et al., 2022)

Dalam pondok pesantren assunniyyah kencong hingga hari pelatihan public speaking dilakukan dengan acara khitobah yang dilakukan pada setiap hari senin

pagi, akan tetapi hal ini dirasa kurang maksimal dimana pelaksanaannya yang hanya seminggu sekali dengan jumlah santri yang lebih dari seribu orang, maka tidak setiap santri dapat menunjukkan kemampuan public speakingnya.

Mengingat pentingnya kemampuan santri dalam memiliki kompetensi public speaking maka tim pengabdian ini memberikan pelatihan public speaking kepada santri, dimana kegiatan pengabdian yang berwujud dengan pelatihan ini bertujuan untuk mengasah dan memberi bekal kemampuan public speaking santri agar nantinya saat mereka terjun kemasyarakat untuk berdakwah dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa pelatihan public speaking yang ditujukan kepada Masyarakat atau santri di dalam pondok pesantren assunniyyah kencong jember. Penentuan akan pelatihan ini dari hasil observasi dan hasil wawancara kepada beberapa santri dan pengurus pondok, seperti yg dituturkan oleh Ustad Hamdi (salah satu pengurus pondok) yang menuturkan bahwa tidak ada pembinaan secara spesifik untuk melatih para santri dalam mendalami public speaking, meskipun sudah ada Latihan pidato setiap hari senin akan tetapi masih sangat terbatas. Pesantren ini telah lama berdiri bahkan sebelum masa kemerdekaan, Pondok pesantren Assunniyah adalah sebuah pondok pesantren di kabupaten Jember, Jawa Timur. Adapun letaknya Pondok pesantren ini berada di Desa Kencong yang jaraknya sekitar 45 km dari pusat kota Jember dan sekitar 23 km dari kota Lumajang. Pondok pesantren ini tetap menggunakan system salaf dalam pengajarannya Dimana pondok pesantren ini terus mengajarkan kitab-kitab turost, meskipun mulai 2010 pondok ppesantren ini mulai mengembangkan Pendidikan formal akan tetapi para santri tidak diwajibkan mengikutinya. Dalam pengajarannya pondok pesantren assunniyyah memisahkan antara santri putra dan santri putri dalam ruangan yang berbeda. Adapun pengabdian ini berlangsung dari tanggal 22 agustus 2024 hingga 04 Oktober 2024.

Metode yang digunakan yaitu *Empowerment-Based Research* (EBR) merupakan metodologi penelitian yang lebih tertuju pada pemberdayaan komunitas atau individu sebagai elemen integral dalam seluruh proses riset. EBR melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan dalam setiap fase penelitian, dari perencanaan hingga implementasi dan evaluasi. Tujuan utama EBR adalah untuk memperkuat kapabilitas komunitas dengan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan menerapkan perubahan secara berkelanjutan (Hartono et al., 2023).

Setelah ditentukan kegiatan atau program dampingan, serta metode pendampingan yang sesuai maka pada tahap selanjutnya pelaksanaan program ini dilakukan. Adapun metode pendampingan ini dilakukan menggunakan metode driil merupakan suatu metode yang dalam pembelajarannya melakukan kegiatan-kegiatan latihan secara berulang dan kontinyu dengan tujuan untuk menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan tertentu, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai (Fahrurrozi et al., 2022). Adapun dalam penyusunan kegiatan ini memiliki beberapa tahap

1. Persiapan Pengenalan Dasar Public Speaking
 - a. Tujuan: Memberikan pemahaman mendalam tentang konsep dasar public speaking, pentingnya komunikasi efektif, dan elemen kunci dalam menyampaikan pesan.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Sesi diskusi mengenai apa itu public speaking.
 - 2) Penjelasan elemen penting (audien, pesan, intonasi, bahasa tubuh, dll).
 - 3) Studi kasus dari pembicara terkenal (contoh nyata).
2. Identifikasi gaya dan kekuatan berbicara

- a. Tujuan: Mengenali gaya berbicara alami peserta dan kekuatan masing-masing dalam menyampaikan pesan.
- b. Kegiatan:
 - 1) Setiap peserta di beri soal pre tes tentang public speaking
 - 2) Setiap peserta diminta berbicara di depan kelompok kecil.
 - 3) Mentor memberikan umpan balik tentang kelebihan (intonasi, gestur, kejelasan).
 - 4) Sesi diskusi untuk mengeksplorasi bagaimana memaksimalkan kekuatan tersebut.
3. Persiapan konten dan struktur pidato
 - a. Tujuan: Mengajarkan peserta bagaimana menyiapkan materi pidato yang terstruktur dan efektif.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Workshop cara menulis dan menyusun pidato (pendahuluan, isi, penutup).
 - 2) Diskusi tentang teknik storytelling dan penggunaan data atau fakta untuk mendukung pesan.
 - 3) Latihan membuat outline pidato singkat.
4. Latihan Praktik dan Simulasi
 - a. Tujuan: Memberikan kesempatan untuk praktik langsung dengan dukungan mentor, memperkuat kepercayaan diri saat berbicara di depan audiens.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Sesi simulasi public speaking di depan teman kelompok.
 - 2) Pemberian skenario atau topik tertentu untuk diimprovisasi.
 - 3) Latihan menghadapi pertanyaan dari audiens.
5. Pengembangan Bahasa tubuh dan intonasi
 - a. Tujuan: Mengembangkan keterampilan non-verbal yang efektif seperti bahasa tubuh, kontak mata, dan penggunaan intonasi yang tepat.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Pelatihan bahasa tubuh (gerakan tangan, postur, ekspresi wajah).
 - 2) Latihan intonasi suara agar pesan lebih kuat dan jelas.
 - 3) Sesi cermin (setiap peserta berlatih di depan cermin untuk melihat bahasa tubuh mereka sendiri).
6. Evaluasi dan umpan balik
 - a. Tujuan: Membantu peserta mengatasi rasa gugup atau takut berbicara di depan umum, serta meningkatkan kepercayaan diri.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Sesi teknik relaksasi seperti pernapasan dalam sebelum berbicara.
 - 2) Diskusi dan tips untuk mengelola kecemasan panggung.
 - 3) Latihan bertahap, mulai dari kelompok kecil hingga audiens yang lebih besar.
7. Latihan lanjutan dan konsistensi
 - a. Tujuan: Memberikan evaluasi yang konstruktif dan terarah untuk memperbaiki kekurangan dan mengembangkan potensi.
 - b. Kegiatan:
 - 1) Setiap peserta melakukan public speaking di depan audiens dengan topik pilihan.
 - 2) Mentor dan peserta lain memberikan umpan balik yang membangun.
 - 3) Diskusi refleksi diri untuk mengevaluasi perkembangan dan hal yang masih perlu ditingkatkan.
8. Latihan Lanjutan dan Konsistensi
 - a. Tujuan: Mendorong konsistensi dalam melatih keterampilan public speaking dan mempersiapkan peserta untuk tampil di acara nyata.
 - b. Kegiatan:

- 1) Menetapkan latihan berkala, misalnya seminggu sekali peserta harus melakukan public speaking singkat.
- 2) Diskusi untuk menetapkan tujuan jangka panjang dalam public speaking (misalnya berbicara di acara yang di adakan asrama atau pesantren termasuk upacara latihan khitobah sabtu pagi).
- 3) Penerapan simulasi dalam situasi yang lebih besar dan lebih menantang.
- 4) Pendekatan Mentoring
- 5) Pendampingan Personal: Setiap peserta mendapatkan mentor yang mendampingi mereka secara personal, memberikan saran spesifik, dan membantu mengatasi kendala pribadi.
- 6) Kelompok Diskusi: Sesi kelompok untuk diskusi, berbagi pengalaman, dan memberikan motivasi satu sama lain.
- 7) Praktik Langsung: Sesi public speaking langsung yang diselenggarakan secara rutin untuk memberikan pengalaman nyata.
- 8) Alat dan Sumber Daya
- 9) Video Public Speaking: Untuk mempelajari gaya-gaya pembicara terkenal.
- 10) Rekaman Pribadi: Peserta bisa merekam latihan mereka untuk dievaluasi secara mandiri dan dengan mentor.
- 11) Feedback Tools: Formulir evaluasi kinerja untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

9. Penutup

Pendampingan public speaking ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mempersiapkan peserta agar mampu berbicara dengan efektif di depan audiens. Melalui kombinasi teori dan praktik yang di ulang ulang, peserta akan mendapatkan pemahaman mendalam dan keterampilan yang relevan dalam public speaking.

Berikut adalah tabel jadwal pendampingan:

No	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi kegiatan
1	22 agustus 2024	Perkenalan dan Menentukan jadwal pendampingan
2	29 agustus 2024	Melakukan pendampingan tentang dasar public speaking
3	05 september 2024	Latihan Praktik di kelompok kecil dan Simulasi
4	26 september 2024	Melakukan praktek di depan umum dalam acara tertentu
5	04 oktober 2024	Mengavaluasi hasil materi dan praktek yang telah disampaikan dan di laksanakan

Berikut adalah tabel pengukuran dampingan:

1. Kemampuan Pidato/Ceramah/Lecturing

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apa yang harus diperhatikan pertama kali saat mempersiapkan pidato?	a. Waktu, b. Tujuan, c. Materi, d. Pakaian
2	Bagaimana cara memulai pidato yang efektif?	a. Langsung ke pokok, b. Salam dan pengantar, c. Menyapa penonton, d. Membaca naskah
3	Apa yang dimaksud dengan intonasi dalam berpidato?	a. Kecepatan bicara, b. Volume suara, c. Penekanan nada, d. Artikulasi
4	Apa fungsi dari latihan pidato di depan cermin?	a. Menghafal materi, b. Meningkatkan kepercayaan diri, c. Melihat penampilan, d. Meningkatkan suara
5	Dalam pidato, mengapa penting memahami audiens terlebih dahulu?	a. Untuk menyesuaikan materi, b. Untuk menghibur, c. Agar pidato lebih panjang, d. Untuk menarik perhatian
6	Bagaimana mengatur napas saat berpidato agar tetap tenang?	a. Bicara cepat, b. Bicara lambat, c. Tarik napas dalam-dalam, d. Tahan napas

7	Mengapa menggunakan gestur tangan bisa membantu dalam berpidato?	a. Untuk menyembunyikan gugup, b. Menambah ekspresi, c. Mengisi waktu, d. Mengalihkan perhatian
8	Apa yang sebaiknya dihindari saat berpidato di depan umum?	a. Kontak mata dengan audiens, b. Berjalan di sekitar, c. Menggunakan catatan kecil, d. Menghadap layar belakang
9	Mengapa penting memberikan jeda saat berpidato?	a. Agar tidak kehabisan napas, b. Memberikan waktu berpikir audiens, c. Mengatur tempo bicara, d. Menghilangkan kebosanan
10	Apa keuntungan menggunakan contoh atau ilustrasi dalam pidato?	a. Memperpanjang durasi, b. Membantu audiens memahami, c. Membuat lebih menarik, d. Mengurangi ketegangan

2. Kemampuan MC (*Master of Ceremony*)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apa tugas utama seorang MC?	a. Menyanyi, b. Mengatur acara, c. Membuat skrip, d. Menghibur tamu
2	Bagaimana cara MC yang baik menyapa tamu undangan?	a. Dengan formal, b. Dengan nada bercanda, c. Dengan lantang, d. Dengan menghormati
3	Apa yang sebaiknya dilakukan jika terjadi kesalahan teknis saat acara?	a. Menghentikan acara, b. Tetap tenang dan lanjut, c. Meminta maaf, d. Menyalahkan orang lain
4	Mengapa penting bagi seorang MC untuk mengenal susunan acara dengan baik?	a. Agar tidak ketinggalan, b. Agar bisa menyusul, c. Agar bisa mengatur waktu, d. Agar bisa berimprovisasi
5	Apa yang dimaksud dengan "ad lib" dalam MC?	a. Mengikuti naskah, b. Membuat spontanitas, c. Mengubah naskah, d. Mengabaikan naskah
6	Bagaimana cara menjaga ketenangan dan fokus sebagai MC saat acara berlangsung?	a. Tetap tenang, b. Mengabaikan audiens, c. Melihat naskah, d. Fokus pada tugas utama
7	Mengapa penting bagi MC untuk berpenampilan rapi?	a. Menarik perhatian, b. Mengikuti tren, c. Menghormati audiens, d. Untuk berfoto
8	Bagaimana MC mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum?	a. Berbicara cepat, b. Latihan dan persiapan, c. Mengabaikan perasaan, d. Melihat ke bawah
9	Apa yang sebaiknya dilakukan MC jika tamu undangan datang terlambat?	a. Mengabaikan, b. Menyambut dengan ramah, c. Menghentikan acara, d. Menegur langsung
10	Mengapa MC perlu menyesuaikan nada suara sesuai dengan situasi acara?	a. Untuk menarik perhatian, b. Untuk menambah semangat, c. Untuk menjaga kesopanan, d. Untuk mengesankan audiens



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Praktek Kelompok Kecil



Gambar 3. Praktek Kelompok Besar



Gambar 4. Diskusi dan Evaluasi



Gambar 5. Kelompok 1



Kelompok 2

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

Public speaking menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat melalui media pidato khitobah atau yang lainnya. Di Ponpes Assunniyyah, public speaking membantu santri tidak hanya dalam menguasai ilmu agama tetapi juga menyampaikan dakwah dengan cara yang lebih relevan, terstruktur, dan menarik juga menjadikan mereka lebih berani dan percaya diri untuk tampil di depan orang banyak. Semua aktivitas manusia tidak lepas dengan public speaking. Seluruh organisasi, instansi dan manusia membutuhkan public speaking. Aktivitas sehari-hari yang mencakup kegiatan public speaking yaitu: Negosiasi, Presentasi, *Roadshow*/kampanye produk atau jasa, Melakukan wawancara pekerjaan (*job interview*), Membuka toko (*store/toko*) baru, Memberikan dakwah atau memberikan pengajian kepada ormas keagamaan (Kristanto et al., 2020).

Hasil pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah sangat berdampak positif bagi santri. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide di depan umum, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Keterampilan berbicara yang mereka asah meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis, serta memperdalam pemahaman agama. Santri juga lebih siap untuk berdakwah dan memimpin diskusi, yang memperkuat peran mereka sebagai calon pemimpin dan dai. Pelatihan ini membantu mereka mengelola emosi, menjaga etika komunikasi, dan menyampaikan pesan yang penuh hikmah, sehingga siap menghadapi tantangan di masa depan.

Diskusi mengenai pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah melibatkan berbagai aspek yang menarik, mulai dari manfaat pelatihan hingga tantangan yang dihadapi. Public speaking di pesantren tidak hanya melatih santri untuk berbicara dengan baik, tetapi juga memiliki dimensi spiritual, sosial, dan intelektual yang dalam. Kemudian Metode apakah yang di gunakan agar lebih efektif dalam pelatihan public speaking di ponpes assunniyyah? Bagaimana menghadapi santri yang pemalu atau kurang percaya diri ?

Metode pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah menjadi topik diskusi yang menarik. Apakah pelatihan dilakukan secara formal melalui kelas khusus, atau dengan praktik langsung dalam berbagai kegiatan seperti ceramah, MC, atau Musyawarah kelompok? kami berusaha untuk menggabungkan keduanya sehingga kami lebih memilih metode Drill yaitu dengan cara melakukan pelatihan di kelas khusus yang hanya di ikuti oleh peserta tertentu dengan kuota tertentu yang kemudian mereka akan mempraktekkan apa yang telah mereka dapat dari pelatihan tersebut dengan tampil di depan para peserta lain dan pada akhirnya mereka akan di terjunkan dalam kegiatan kegiatan pesantren seperti latihan khitobah pada kegiatan upacara sabtu pagi, menjadi MC dalam kegiatan pesantren dan kegiatan kegiatan yang lain.

Menghadapi santri yang pemalu atau kurang percaya diri dalam pelatihan public speaking memerlukan pendekatan yang hati-hati, sabar, dan bertahap. Berikut adalah beberapa cara yang efektif untuk membantu santri mengatasi rasa malu dan meningkatkan kepercayaan diri mereka: Langkah pertama adalah menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung di kelas atau forum latihan. Santri yang pemalu cenderung merasa cemas jika berada di lingkungan yang kritis atau kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memastikan bahwa suasana latihan terasa aman, di mana setiap santri merasa diterima dan tidak takut membuat kesalahan. Pengajar harus menghindari memberikan kritik yang tajam, melainkan memberikan masukan yang konstruktif dan membangun rasa percaya diri santri. Kedua, santri yang pemalu mungkin merasa lebih nyaman jika mereka terlebih dahulu melatih ekspresi non-verbal. Misalnya, mereka bisa dilatih

untuk mengontrol postur tubuh, menjaga kontak mata, atau menggunakan gerakan tangan yang efektif. Dengan meningkatkan bahasa tubuh, mereka akan merasa lebih percaya diri ketika saatnya tiba untuk berbicara. Latihan pernapasan dan teknik relaksasi juga bisa membantu santri mengelola gugup saat tampil. Ketiga, Bimbingan dan dukungan individual dari pengajar atau teman sebaya dapat membuat perbedaan besar bagi santri yang pemalu. Sesi mentoring atau diskusi pribadi bisa membantu mereka mengidentifikasi ketakutan atau kekhawatiran mereka. Pengajar bisa memberikan perhatian khusus kepada santri tersebut, memberi dorongan positif, dan mendorong mereka untuk percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Kesimpulannya Menghadapi santri yang pemalu atau kurang percaya diri dalam pelatihan public speaking memerlukan pendekatan yang lembut, bertahap, dan penuh dukungan. Menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan latihan bertahap, melatih bahasa tubuh, memberikan bimbingan individu, serta memotivasi dengan inspirasi adalah cara-cara efektif untuk membantu mereka berkembang. Dengan waktu dan perhatian yang tepat, santri yang pemalu dapat belajar untuk percaya pada kemampuan mereka sendiridan menjadi pembicara yang efektif.

Dampak perubahan

Pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah telah membawa berbagai perubahan positif yang signifikan bagi santri dan lingkungan pesantren. Berikut adalah beberapa dampak perubahan yang terlihat:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemandirian Santri

Salah satu hasil paling mencolok dari pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah adalah meningkatnya rasa percaya diri para santri. Mereka lebih berani untuk tampil di depan publik, baik itu di acara-acara pesantren, majelis ta'lim, atau kegiatan sosial lainnya. Kemampuan ini membuat mereka lebih mandiri dalam berpendapat dan memimpin diskusi. Hal ini dapat di buktikan dengan perubahan kepercayaan diri mereka sebelum mengikuti pendampingan public speaking dengan sesudah pendampingan

2. Kemampuan Berpikir Kritis dan Sistematis

Latihan berbicara di depan umum menuntut santri untuk berpikir kritis, terstruktur, dan sistematis. Dalam menyiapkan materi ceramah atau presentasi, setelah pendampingan yang telah di lakukan di ponpes assunniyyah, santri di ajari untuk menganalisis masalah, merangkai argumen dengan logis, dan menyampaikan pemikiran mereka dengan cara yang mudah dipahami. Ini berdampak positif pada cara mereka belajar dan menyerap ilmu, baik di bidang agama maupun umum.

3. Peran Aktif dalam Masyarakat dan Dakwah

Santri Ponpes Assunniyyah yang telah mengikuti pendampingan public speaking ini di harapkan dapat lebih mampu menjalankan peran mereka sebagai dai yang lebih efektif dalam berdakwah. Dan ini sudah terlihat di berbagai acara yang telah di selenggarakan, mereka sering dipercaya untuk berbicara dalam forum-forum tertentu seperti menjadi MC di acara pesantren dan menjadi pemimpin diskusi saat musyawarah dll. Ini akan meningkatkan keterlibatan mereka kelak dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, serta memperkuat posisi pesantren dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar.

4. Munculnya Jiwa Kepemimpinan

Perubahan lain yang terlihat adalah berkembangnya kemampuan kepemimpinan di kalangan santri. Public speaking melatih mereka untuk menjadi pemimpin yang dapat memotivasi, menginspirasi, dan memandu

orang lain. Mereka lebih percaya diri untuk memimpin diskusi kelompok, memandu kegiatan pesantren, dan bahkan mengambil peran sebagai pemimpin di masyarakat setelah lulus.

Replikasi

Pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah telah menjadi program yang sangat penting dalam membentuk santri menjadi individu yang percaya diri, terampil berbicara, dan siap berdakwah di masyarakat. Pelatihan ini melibatkan berbagai metode dan teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, termasuk latihan bertahap, pembinaan mental, dan penguasaan materi. Proses pelatihannya mencakup pengajaran dasar-dasar public speaking, seperti cara mengatur intonasi suara, bahasa tubuh, dan menjaga kontak mata dengan audiens. Santri juga diajarkan bagaimana menyusun materi yang logis dan sistematis agar mudah dipahami oleh pendengar. Setiap santri diberi kesempatan untuk berlatih berbicara di depan teman-teman sekelas, yang menciptakan suasana saling mendukung dan memperbaiki satu sama lain.

Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari tugas-tugas sederhana seperti memperkenalkan diri atau menyampaikan satu atau dua kalimat, hingga berbicara dalam forum yang lebih besar, seperti ceramah atau khutbah. Dengan pendekatan bertahap ini, santri yang awalnya pemalu atau kurang percaya diri perlahan-lahan dapat mengatasi rasa takut mereka dan tampil lebih percaya diri. Selain itu, pelatihan public speaking di Ponpes Assunniyyah tidak hanya fokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga pada penyampaian dakwah yang efektif dan etis. Santri diajarkan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menarik dan relevan, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui program pelatihan public speaking ini, Ponpes Assunniyyah berhasil mencetak santri yang tidak hanya mahir dalam berkomunikasi, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan mampu berdakwah dengan baik di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, pendampingan public speaking di Pondok Pesantren Assunniyyah adalah program yang sangat efektif dan bermanfaat bagi para santri. Dengan meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan jiwa kepemimpinan, program ini tidak hanya mempersiapkan santri untuk berdakwah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi positif di masyarakat. Melalui pelatihan ini, santri diharapkan mampu menyampaikan ilmu yang mereka peroleh dari pesantren dengan cara yang inspiratif, relevan, dan berdampak, menjadikan mereka sebagai agen perubahan yang mampu membawa nilai-nilai Islam ke tengah masyarakat yang lebih luas. Pendampingan public speaking di Assunniyyah adalah langkah penting dalam mencetak generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan integritas moral yang tinggi. Dengan terus mengembangkan program ini, Ponpes Assunniyyah dapat terus mencetak santri yang mampu memberikan kontribusi berarti bagi agama dan masyarakat.

Referensi

- Achlami, M. (2024). Peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial dalam menangkal radikalisme dan terorisme. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No 2, 118–126.
- Akhir, M. (2023). Manajemen Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus di Universitas Tjut Njak Dhien Medan). *Journal on Education*, 5(2), 2689–2699.

- Alawiyah, D., Nurasmi, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 104–113. <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201>
- Aziz, M. A. (2021). *Public speaking : Gaya dan teknik pidato dakwah* (ed. 1. cet.). Jakarta : Kencana.
- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Shalma, S. (2022). Studi Literatur : Implementasi Metode Drill sebagai Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4325–4336. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2800>
- Fatmah, N., Anward, H. H., & Mayangsari, M. D. (2021). Efikasi Diri dan Kepercayaan Diri Mahasiswa PGSD terkait Kecemasan Berbicara di Depan umum. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.558>
- Hartono, R., Fadholi, A., Yahya, D. N., Muflihah, M., Syahdzali Wagus, A. Z., & Matlubah, A. (2023). Inovasi Singkong Menjadi Rengginang Meningkatkan Potensi Pengembangan Pangan Lokal. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 87–92. <https://doi.org/10.62097/pandalungan.v2i1.1439>
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Naqiyah, N., Ilhamudin, M. F., Faidah, M., Mardliyah, S., & Yani, M. T. (2021). Pengembangan Keterampilan Pidato Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Berbicara Di Muka Umum, Pondok Pesantren Al-Falah, Desa Mojo, Kecamatan Ploso Kabupaten Kediri, Jawa Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p44-49>
- Rambe, R. N., Andini, S., Aini, H., Nadila Alfina, Putri Azkia, & Tania Dwi Rianti. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Depan Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 11–24. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1966>
- Rita, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris Menggunakan Gallery Exhibition Project Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Topik Report Text. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 96–120. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.397>